

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SADAR WISATA DALAM BENTUK PENINGKATAN PARTISIPASI KELOMPOK DESA DI DESA MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Hartati¹, Hapsa², Pahrudin HM.³

¹Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi

²Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

³Dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

Email: tatiek_dr@yahoo.com, hapsa_cha@yahoo.co.id, pahrudinhm@unja.ac.id

Diterima 23 Agustus 2019/Disetujui 30 Agustus 2019

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata dalam bentuk peningkatan partisipasi kelompok desa di desa Muaro Jambi ini bertujuan untuk merumuskan terbentuknya kelompok masyarakat sadar wisata, melakukan pengamatan di lapangan dan analisis SWOT di desa setempat serta memberikan tawaran yang mengarah kepada *interpreuner* dan melaksanakan FGD dengan masyarakat setempat untuk menemukan tawaran dari permasalahan aksesibilitas, karena hal ini membutuhkan proses dan perencanaan jangka panjang dan membutuhkan jaringan serta *stakeholders* yang lebih luas. Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dari Fisipol Universitas Jambi melalui pendampingan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata untuk mewujudkan peningkatan partisipasi kelompok desa di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebu Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan pada tanggal 2 Juli s.d 13 Agustus 2019. Adapun metode pelaksanaannya yaitu: *survei* lapangan, kunjungan dan diskusi dengan aparat desa dan kelompok masyarakat, pelatihan dan FGD, serta *follow up*. Dari hasil kegiatan PKM melalui pendampingan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata berupa peningkatan partisipasi kelompok desa di Desa Muaro Jambi disimpulkan bahwa kegiatannya baru pada tahapan *output* bagi masyarakat sekitar dan *stakeholders* yang terlibat dan belum mengarah pada *outcome* yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih lama untuk menghasilkan capaian jangka panjang yang dirasakan dari hasil PKM ini. Namun, secara umum sasaran yang ingin dicapai tim PKM dirasa optimal dalam rangka pendampingan kepada jejaring desa untuk menumbuhkan kesadaran dalam memajukan Desa Muaro Jambi sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan termasuk masyarakat desa, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat setempat dapat ditumbuhkan dengan maksimal.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, desa sadar wisata, peningkatan, partisipasi masyarakat*

PENDAHULUAN

Pandangan paradigma klasik tentang eksistensi desa, menganggap desa sebagai simbol kelemahan dan antitesa dari kota yang serba modernis, identik dengan citra orang kalah, miskin, pinggiran, keterbelakangan dan kebodohan. Kata ndeso (Jawa) yang berasal dari kata “desa” digunakan sebagai olok-olok atas kondisi tersebut (Ahmad, 2016). Sehingga, tidak mengherankan jika desa hanya dijadikan sebagai lumbung suara menjelang pemilu dan lumbung produksi bahan pokok yang akan didistribusikan di kota untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat kota.

Paradigma tersebut bergeser seiring tingkat kesadaran publik bahwa pembangunan nasional tidak akan terealisasi ketika akar rumput (desa) tidak diperhatikan eksistensinya. Ikhtiar tersebut diperjuangkan pemerintah dengan disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa untuk mengawal implementasi UU tersebut secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan. Adanya UU ini menjadikan paradigma tentang desa yang kedudukannya tidak hanya sebagai unit administratif di bawah pemerintahan daerah tetapi memberikan kewenangan mengurus urusan masyarakatnya ‘*self governing community*’ (Sadjojo, 2016). Salah satunya menghadirkan desa wisata dengan

menawarkan potensi desa yang bisa diakses masyarakat. Hal ini, didukung oleh konsep masyarakat sadar wisata yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan desa tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat antusias dan memberdayakan kemandirian desa melalui desa wisata yang bermunculan dan menawarkan berbagai aspek yang mendukung. Salah satunya Desa Muaro Jambi menawarkan aspek potensial didaerahnya yaitu pariwisata. Desa Muaro Jambi memiliki tempat strategis yang terintegrasi langsung dengan kawasan Candi Muaro Jambi, yang merupakan kekayaan budaya Provinsi Jambi. Desa Muaro Jambi dapat diakses ± 30 menit dari pusat Kota Jambi atau berjarak tempuh sekitar 30 km, yang disahkan sebagai desa wisata tahun 2017 oleh Gubernur Jambi saat itu Bapak Zumi Zola ditandai penandatanganan monumen desa Muaro Jambi.

Usulan desa wisata ini merupakan hasil musyawarah masyarakat dengan perangkat desa, lalu diusulkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi dan diresmikan ditahun tersebut oleh Gubernur Jambi (Wawan; 2017). Hal ini merupakan proses panjang yang dilalui sampai tahap sekarang dengan harapan Desa Muaro Jambi tidak berhenti di tengah jalan dalam memperkarsai perjalanan desa wisata tersebut. Sejauh ini berdasarkan pengamatan tim PKM baik secara langsung maupun melalui media sudah ada langkah kongkrit yang dilakukan, diantaranya penyewaan sepeda untuk akses ke Candi Muaro Jambi, wisata perahu mengarungi sungai Batanghari dan sajian wisata kuliner.

Mayoritas masyarakat Desa Muaro Jambi masih didominasi oleh penduduk asli yaitu etnis melayu, dan beberapa penduduk pendatang dari etnis Jawa dan Minang. Sedangkan kepercayaan masyarakat setempat, walaupun berdekatan dengan Candi Muara Jambi yang notabannya diyakini sebagai peradaban masyarakat Hindu-Budha, tetapi pengaruh ajaran Islam masih mendominasi. Maka, tim PKM berupaya menyajikan dan menularkan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya kelompok masyarakat yang peka dan sadar akan partisipasinya dalam mengembangkan desa wisata yang ada di depan mata. Hal ini tidak terlepas dari pengamatan tim, bahwa masih kurang antusiasnya beberapa kelompok masyarakat dalam pengoptimalisasian desa wisata ini.

TUJUAN DAN LUARAN

Adapun tujuan dan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM agar ada langkah pengoptimalan dalam kesadaran masyarakat terkait partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan desa wisata, yaitu: 1) merumuskan terbentuknya kelompok masyarakat sadar wisata, meskipun sudah ada kelompok kecil yang melakukan tetapi belum representatif, yang berbentuk sosialisasi; 2) melakukan pengamatan di lapangan dan analisis SWOT di desa setempat serta memberikan tawaran yang mengarah kepada *interpreuner*; 3) melaksanakan FGD dengan masyarakat setempat untuk menemukan tawaran dari permasalahan aksesibilitas, karena hal ini membutuhkan proses dan perencanaan jangka panjang dan membutuhkan jaringan serta *stakeholders* yang lebih luas.

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM bini, yaitu: terwujudnya masyarakat sadar wisata, tumbuhnya *brand* desa (semangat kewirausahaan), terbentuknya rumusan sarana pendukung pariwisata, terwujudnya ruang publik (*public sphere*). Selanjutnya hasil akhir dari kegiatan PKM akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN, yang dimanfaatkan tidak hanya sebagai faktor akademis bahkan membantu *brand* desa melalui tulisan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM berupa pendampingan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata berupa peningkatan partisipasi kelompok desa di Desa Muaro Jambi, yaitu:

1. *Survei Lapangan*

Bentuk : tim ditemani beberapa masyarakat atau aparat desa, melihat keadaan sosial desa secara langsung dan mendatangi tempat yang mampu menunjang kegiatan PKM tersebut;

Sasaran: lingkungan Desa Muaro Jambi, memperhatikan kehidupan masyarakat setempat dan mengetahui tempat-tempat strategis pengembangan wisata.

2. Kunjungan dan Diskusi dengan Aparat Desa dan Kelompok Masyarakat

Bentuk : metode ini bertujuan memberikan materi pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya perwujudan masyarakat sadar wisata dalam eksistensi desa wisata;

Sasaran: perangkat Desa Keroya dan kelompok masyarakat.

3. Pelatihan dan FGD

Bentuk : berhadapan langsung dengan anggota masyarakat yang dihadiri oleh aparat desa, memberikan materi terkait optimalisasi peningkatan pemberdayaan masyarakat desa dalam memaksimalkan masyarakat sadara wisata, komunikasi dua arah sehingga tim menerima masukan, keluhan dan saran dari peserta untuk mendukung keberhasilan pengabdian agar tujuan awal tercapai dan tepat sasaran;

Sasaran: Masyarakat Desa Muaro Jambi dan Aparat Desa (semua *stakeholders*).

4. *Follow up*: melakukan pertemuan atau komunikasi jarak jauh untuk mengetahui efek suntikan pemahaman yang tim PKM berikan.

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi melalui pendampingan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata untuk mewujudkan peningkatan partisipasi kelompok desa di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebu Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan pada tanggal 2 Juli s.d 13 Agustus 2019.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Secara umum capaian dari kegiatan PKM oleh tim di lokasi yang dimaksud, baru pada tahapan *output* bagi masyarakat sekitar dan *stakeholders* yang terlibat dalam program, namun belum mengarah pada *outcome* yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih lama bagi tim untuk menghasilkan capaian jangka panjang yang dapat dirasakan dari hasil kegiatan PKM ini.

Observasi oleh Tim



Observasi awal dilakukan oleh 3 orang anggota tim PKM yang berasal dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yaitu: Sauroyo, Sinta dan Putri Asnia. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui medan alur lokasi pelaksanaan PKM, guna memahami situasi dan kondisi di lapangan.

Wawancara Awal yang dilakukan oleh Tim



Wawancara juga dilakukan oleh tim anggota yang sama, tetapi proses ini lebih dalam dibandingkan observasi. Pada tahapan ini, anggota menggali informasi di lokasi PKM, yang akan didiskusikan secara internal kelompok untuk selanjutnya ke tahap teknis di lapangan atau di lokasi pengabdian.

Pelatihan, FGD dan follow Up

Adapun upaya membentuk masyarakat sadar wisata, dalam kegiatan pelatihan dilakukan permainan edukatif. Setiap peserta menuliskan arti penting Candi Muaro Jambi, lalu menuliskan potensi positif yang dimiliki serta hal negatif yang dimiliki masyarakat Muara Jambi. Terakhir, pada *edugame* dilakukan diskusi terkait catatan yang disampaikan peserta dan kesepakatan untuk mewujudkan potensi positif bagi pengembangan Candi Muaro Jambi dan menghilangkan hal negatif yang menghambat terciptanya efek positif objek wisata ini bagi masyarakat.



Pada kegiatan ini, Camat Maro Sebo, kepala desa, perangkat desa, kepolisian, masyarakat desa, serta semua *stakeholders* Muara Jambi mengapresiasi atas terlaksananya kegiatan PKM ini. Hal ini dikarenakan, sangat diperlukannya perhatian semua pihak termasuk kampus dalam memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi, serta berharap kegiatan ini dapat memicu tumbuhnya semangat dalam membentuk masyarakat sadar wisata yang akan berkontribusi positif bagi kehidupan mereka.



SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan PKM berupa pendampingan optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata berupa peningkatan partisipasi kelompok desa di Desa Muaro Jambi disimpulkan bahwa kegiatannya baru pada tahapan *output* bagi masyarakat sekitar dan *stakeholders* yang terlibat dan belum mengarah pada *outcome* yang tentunya membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih lama untuk menghasilkan capaian jangka panjang yang dirasakan dari hasil PKM ini. Namun, secara umum sasaran yang ingin dicapai oleh tim PKM dirasa optimal dalam rangka pendampingan kepada jejaring desa untuk menumbuhkan kesadaran dalam memajukan Desa Muaro Jambi sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan termasuk masyarakat desa, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat setempat dapat ditumbuhkan dengan maksimal.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah terlaksananya kegiatan PKM ini, yaitu hendaknya setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ikut berpartisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa sadar wisata, mengingat adanya potensi daerah wisata yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Selain itu, diharapkan kepada pihak pemerintah setempat dan aparat desa dapat menjadikan kegiatan PKM ini sebagai kegiatan yang berkesinambungan.

REFERENSI

- Asrori. 2014. *Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus*. Jakarta: Jurnal Bina Praja, Vol. 6 No. 2 Edisi Juni 2014: 101 – 116.
- Faqih, Mansour. 2000. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartadi, Muhammad, 2014. *Tingkat Kesadaran Masyarakat dan Partisipasi*. desaonline.blogspot. diakses pada Senin, 19 Februari 2018.
- Henry, Nikolas. 2000. *Adminstrasi Negara dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: Rajawali.
- Johani, R. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa*. Bandung: The Asia Foundation.
- Maschab, Mashuri. 2013. *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta: Politics and Government Fisipol UGM.
- Palupi, Sri., dkk. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan UU Desa Berbasis Hak*. Jakarta: Lakpesdam PBNU.
- Purnomo, Aris. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Wisata di Desa Limbajari Kecamatan Bobotsari Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Solekhan, M. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi*. Jakarta: Setara Press.
- Suroso, Hadi., dkk. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Malang: Universitas Brawijaya, Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol 17, No. 1. Tahun 2017.
- Siagian, Sondang P. 1983. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-6-tahun-2014-4723> diakses pada 10 Agustus 2019.
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt543df13291bf4/nprt/lt511c7ca43835e/undang-undang-nomor-23-tahun-2014/> diakses pada 15 Agustus 2019.